

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti terlebih dahulu harus disiapkan atau membuat rancangan (*desain*) penelitian. Rochyati, (2007: 69) menyatakan tentang rancangan penelitian adalah:

Penyusunan rancangan penelitian dapat dilakukan dengan jalan memilih salah satu model rancangan yang telah dikembangkan oleh pakar penelitian. Rancangan penelitian tindakan kelas dapat disusun secara berbeda-beda tergantung pada tujuan penelitian, sifat masalah yang digarap, dan karakteristik kelas yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti membuat *setting* penelitian dalam empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*action*), (3) Observasi (*observation*), (4) Refleksi (*reflection*) dalam setiap siklusnya. Prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus dengan menggunakan desain Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1999/1998:226). Pada hakekatnya siklus ini berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

- 1) Rencana: tindakan apa yang kita lakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
- 2) Tindakan: apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- 3) Observasi: mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- 4) Refleksi: peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak atau tindakan dari berbagai kriteria.

Penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), yang disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan. Pelaksanaan tindakan (*action*), yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai

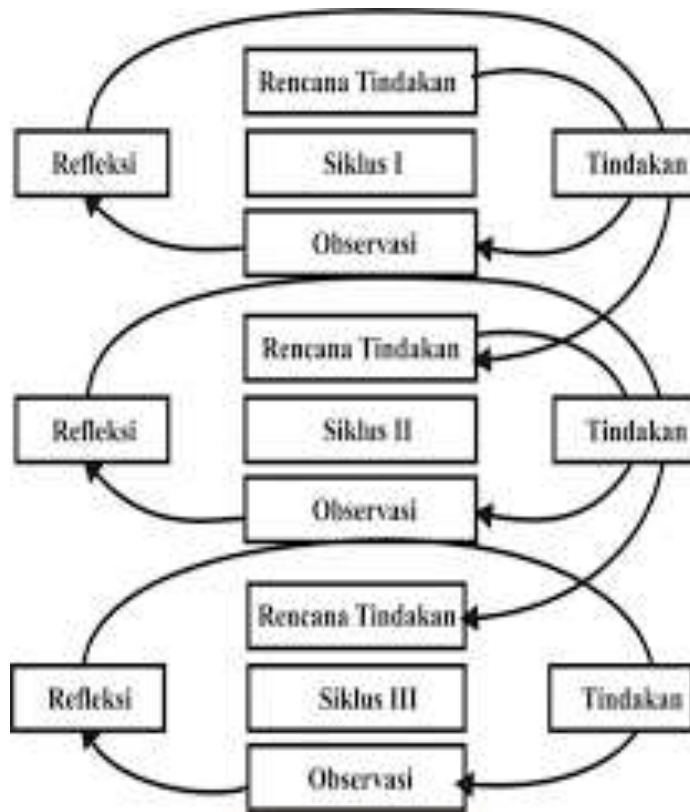
upaya perbaikan, perubahan dan peningkatan yang diinginkan. Mengobservasi yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang dilakukan. Refleksi (*reflection*), merupakan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran TPSR (Teaching Personal and Social Responsibility). Menurut Iskandar (2012, hlm.21) penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Karena itu, penelitian tindakan dapat diartikan pula sebagai penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat atau kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran (dalam Subroto dkk, 2017, hlm.5).

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, alasannya karena Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, rancangan modelnya sederhana dan lebih mudah dipahami, serta paling banyak digunakan dalam penelitian penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas mengikuti suatu siklus dimana setiap siklus terdiri dari langkah-langkah berikut: (1)Perencanaan (Planing), (2) Aksi atau tindakan (Action), (3) Observasi (observing), (4) Refleksi (Reflecting)".

Lebih jelasnya disajikan pada gambar dibawah ini:



Desain PTK Kemmis dan Taggart

Gambar 3.1 Desain PTK

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan secara berkesinambungan melalui teknik-teknik yang tepat, dilakukan sesuai dengan masalah yang dihadapi dan tingkat perkembangan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2015: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Pendapat Arikunto (2019: 152) bahwa survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk kumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMPN 29 BANDUNG.

Prilya Nur Salsabila Kusnaedi, 2024

IMPLEMENTASI MODEL TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY (TPSR) TERHADAP PERILAKU MANDIRI SISWA SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di di SMPN 29 BANDUNG yang beralamat di No.11 A, Jl. Geger Arum, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2024.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Pendapat Hardani, dkk., (2020: 361) bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Arikunto (2019: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas bawah di SMPN 29 BANDUNG.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Sampel penelitian ini berjumlah 100 siswa SMPN 29 Bandung.

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel proses dan variabel hasil. Maka dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah :

1. Variabel proses adalah menggunakan model pembelajaran TPSR.
2. Variabel hasil adalah perilaku mandiri.

3.6 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Pendapat Arikunto (2019: 168), bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan 40 angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala Likert dengan empat pilihan jawaban.

Adapun kisi-kisi instrumen kemandirian belajar yaitu (1) Memiliki inisiatif sendiri (2) Merumuskan tujuan pembelajaran, (3) Mendiagnosis tujuan belajar (4) Mengidentifikasi sumber belajar atau literatur (5) Memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan (6) Mengevaluasi hasil pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Kisi-kisi instrumen pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Aspek		Indikator
1	Memiliki inisiatif sendiri	Mampu mengarahkan dirinya sendiri Memiliki Keberanian untuk bertindak
2	Merumuskan tujuan pembelajaran	Memiliki orientasi masa depan Memiliki keinginan sendiri untuk belajar
3	Mendiagnosis tujuan belajar	Menentukan kecepatan belajar Pengorganisasian tujuan belajar

		Berusaha mencari sumber referensi dalam pembelajaran
4	Mengidentifikasi sumber belajar atau literatur	Mampu menentukan materi yang akan dipelajari
5	Memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat	Pahami cara belajarnya
		Mampu mengembangkan Langkah – Langkah pembelajaran
6	Mengevaluasi hasil pembelajaran	Berperan dalam mengevaluasi pembelajaran Mengamati kenaikan dan penurunan hasil belajar

(Knowles dalam Soeherman,2021)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penyekoran angket penelitian penulis mengacu pada skala Likert. Sugiyono (2016, hlm.93) menjelaskan, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berdasarkan alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan dari lima alternatif jawaban, dari mulai yang positif sampai yang negatif. Adapun alternatif jawaban yang penulis sediakan untuk setiap item pernyataan dimulai dari Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Kategori penyekoran untuk setiap pernyataan item tes dapat dilihat pada table dibawah:

Prilya Nur Salsabila Kusnaedi, 2024

IMPLEMENTASI MODEL TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY (TPSR) TERHADAP PERILAKU MANDIRI SISWA SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Instrumen selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli. Selanjutnya mengadakan perbaikan instrumen sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli. Sesudah melakukan serangkaian konsultasi dan diskusi mengenai instrument penelitian yang digunakan (angket penelitian), maka instrumen tersebut dinyatakan layak dan siap untuk digunakan.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (a) Mencari data peserta didik bawah atas di SMPN 29 BANDUNG. (b) Menyebarkan angket kepada responden. (c) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. (d) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti dapat mengumpulkan jenis data yaitu, data kuantitatif yang dapat dianalisis secara deskriptif. Misalnya nilai rata-rata, bukti keberhasilan siswa, dan lain-lain.

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistika deskriptif.